

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH ENGTAY DALAM NASKAH DRAMA *SAMPEK ENGTAY* KARYA N. RIANTIARNO (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Nurul Fitriani Fauziah, Dahri Dahlan, Norma Atika Sari

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

email: nurulfitfauziah15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Engtay dan faktor perubahan tipe kepribadian tokoh Engtay. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan kutipan yang diperoleh dari naskah drama *Sampek Engtay*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil bahwa tidak ada keseimbangan antara *id*, *ego*, *superego* yang dialami Engtay. Engtay cenderung hanya mementingkan keinginannya dari pada aspek biologis yang berkembang di masyarakat, sehingga terjadi ketegangan di dalam diri Engtay. Selain analisis terhadap struktur kepribadian tersebut, dilakukan juga analisis tipe kepribadian tokoh Engtay. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tokoh Engtay mengalami konsistensi dari yang sebelumnya dia bertipe phlegmatis setelah mengalami konflik dia tetap dengan tipe phlegmatis. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan perubahan kepribadian tokoh Engtay yang meliputi, pertama faktor fisik yang ditandai ketika Engtay yang harus menyamar menjadi seorang laki-laki agar bisa bersekolah di Yayasan Putra Bangsa. Faktor yang kedua ialah faktor lingkungan sosial yang ditandai ketika ibunya yang masih sangat percaya pada larangan bahwa anak perempuan tidak boleh bersekolah dan hanya boleh berdiam diri di rumah. Ketiga faktor diri sendiri ditandai dari diri Engtay yang sangat menginginkan untuk bisa bersekolah karena ia mau menjadi wanita yang mengetahui betapa luasnya dunia dan memiliki pendidikan agar kaum wanita tidak dipandang sebelah mata.

Kata Kunci: tokoh, kepribadian, psikologi sastra, psikoanalisis, drama, *Sampek Engtay*

ABSTRACT

This study aims to describe the personality structure of the character Engtay and the factor changes in the personality type of the character Engtay. The method used is descriptive qualitative research type of literature. The data in this study were sentences and quotes obtained from the drama script Sampek Engtay. Data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses qualitative analysis which consists of three channels, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research, it is obtained that there is no balance between id, ego, superego experienced by Engtay. Engtay tends to only prioritize his desires rather than the biological aspects that develop in society, so there is a tension within Engtay. In addition to an analysis of the personality structure, an analysis of the personality type of the character Engtay was carried out. The results of the study mentioned that the figure Engtay experienced consistency from what he previously was phlegmatic type after experiencing conflict he remained with the phlegmatic type. There are three factors that cause changes in the character of Engtay's personality which include, first the physical factor which is marked when Engtay must disguise himself as a man in order to attend the Putra Bangsa Foundation. The second factor is the social environmental factor that is marked when the mother who still believes strongly in the prohibition that girls should not go to school and only stay at home. These three factors are marked by Engtay who really wants to be able to go to school because he wants to be a woman who knows how great the world is and has an education so that women are not underestimated.

Keywords: *character, personality, literary psychology, psychoanalysis, drama, Sampek Engtay*

A. PENDAHULUAN

Kesusatraan Indonesia sangat kaya dan terdiri dari berbagai macam jenis karya. Beberapa diantara karya-karya Indonesia itu masuk kedalam sastra, sastra yang mewakili atau mempersentasikan isu-isu besar dalam sejarah bangsa Indonesia. Jika kita ingin mempelajari suatu kebudayaan, khususnya kebudayaan Indonesia, bisa dilihat dari sastra yang dihasilkan. Salah satu karya sastra yang masuk dalam sastra yang diakui di kesusastraan Indonesia modern adalah naskah drama yang berjudul *Sampek Engtay*. Naskah drama ini banyak dimainkan oleh kelompok teater-teater yang ada di Indonesia. Selain karena mengangkat isu-isu kemanusiaan, juga di munculkan tokoh-tokoh yang unik, yang mempunyai latar belakang dari kehidupan kebudayaan masyarakat Tiongkok yang ada di Indonesia. Sehingga kebudayaan Tiongkok sudah berakulturasi dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

Engtay sebagai tokoh utama wanita dan memiliki kepribadian menarik karena dirinya yang sangat berbeda dengan anak-anak perempuan pada umumnya

yang berasal dari keluarga kaya. Dalam cerita naskah drama ini meskipun tokoh Engtay berasal dari keluarga kaya dan sangat dimanjakan oleh kedua orangtuanya Engtay tidak selalu bisa dengan gampang mendapatkan apa saja yang dia inginkan. Karena pada umumnya seorang anak yang berasal dari keluarga kaya dan dimanjakan kedua orangtuanya pasti selalu dengan mudah mendapatkan apa yang dia inginkan.

Dua tokoh tersebut dipertemukan oleh suatu peristiwa yang merepresentasikan fakta sosial pada masa itu, yaitu perempuan yang tidak diizinkan bersekolah. Engtay adalah putri tunggal yang berasal dari keluarga kaya, apapun yang menjadi keinginannya harus selalu atas persetujuan Ayahnya. Suatu ketika Engtay meminta izin kepada kedua orangtuanya untuk bersekolah. Tetapi saat itu juga dilarang keras oleh Ayahnya. Engtay berpura-pura menjadi seorang laki-laki penagih hutang dan meminta izin kepada kedua orangtuanya untuk tetap pergi menuntut ilmu di Betawi, Engtay terus berusaha menmbujuk kedua orangtuanya. Tetapi saat itu juga ayahnya masih melarang keras anak kesayangannya untuk keluar rumah apalagi sampai harus bersekolah.

Naskah drama *Sampek Engtay* merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh N. Riantiarno yang diterbitkan oleh Pustaka Jaya pada tahun 1999. Naskah drama tersebut merupakan salah satu naskah drama yang memberikan banyak sifat, dan karakter yang berhubungan dengan kejiwaan dan konflik yang ditampilkan melalui tokoh utama wanita yang bernama Engtay dan mengangkat suatu kisah tentang kehidupannya. Naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno akan dianalisis dengan menggunakan teori psikologi sastra. Secara spesifik menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud sebagai pendekatan untuk mencari faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan kepribadian, dan kejiwaan yang dialami oleh tokoh Engtay dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno.

Terdapat beberapa alasan peneliti tertarik mengkaji objek naskah drama *sampek engtay* yaitu karena novel ini merepresentasikan permasalahan perempuan di zaman kini dan juga merepresentasikan perjuangan seorang perempuan untuk mengubah masa depannya agar menjadi wanita yang lebih baik lagi dan bisa melakukan apa saja. Naskah drama ini penting untuk dibaca oleh perempuan-perempuan untuk lebih mengetahui fenomena yang ada dimasyarakat yaitu perempuan yang sangat dilarang keras oleh kedua orangtuanya pada zaman itu untuk pergi bersekolah. Perempuan yang sangat sulit menentukan keinginannya untuk masa depannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Engtay dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno, (2) Mendeskripsikan faktor apa yang mempengaruhi perubahan tipe kepribadian tokoh Engtay dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno ditinjau dari psikologi sastra.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis, secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu sastra Indonesia, khususnya dalam bidang psikologi sastra. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, untuk mempertimbangkan sikap yang masih memandang jika perempuan tidak bisa bersekolah layaknya seorang laki-laki. Untuk peneliti sendiri

dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya psikologi sastra dalam teori struktur kepribadian dan perubahan tipe kepribadian yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno.

B. LANDASAN TEORI

1. Drama

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan aktivitas kehidupan manusia yang dalam penceritaannya menekankan dialog, laku dan gerak. Meskipun drama bisa dibaca dan dianalisis secara tekstual karena menggunakan medium bahasa dalam penciptaannya, tetapi drama pada dasarnya ditulis untuk dipentaskan di atas panggung. Oleh karena itu, dalam teks drama, selain terdapat unsur dialog sebagai penanda alur cerita, pembaca juga akan menemukan gambaran ekspresi dan laku (stage direction) yang ditulis pengarang untuk memberikan gambaran kepada para pembaca tentang tingkah laku, ekspresi, gerak dan juga mimik tokoh-tokoh dalam drama (Emzir dan Saifur tahun, 2015: 261-262).

2. Teater dan Masyarakat

Sastra, termasuk drama, dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Karya drama yang ditulis pada kurun waktu tertentu selalu berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Dramawan menulis karyanya selaku anggota masyarakat dan menyapa audiens yang sama-sama sebagai warga masyarakat itu. Ia dihargai atau kurang dihargai oleh audiens yang dipengaruhi atau kurang dipengaruhi oleh pengarang (Sahid, 2017: 34-35).

a. Alur

Alur drama mempunyai kekhususan dibandingkan dengan alur fiksi yang lain. Kekhususan itu ditimbulkan oleh karakteristik drama itu sendiri, yaitu: 1) alur drama mestilah merupakan alur yang dapat dilakukan oleh manusia biasa di muka publik penonton, 2) alur drama mesti jelas bila tidak, akan sukar sekali diikuti penonton, 3) alur drama mestilah sederhana dan singkat, dalam arti ia tidak boleh berputar kemana-mana, tetapi terpusat pada suatu peristiwa tertentu (Semi, 1993: 161-162).

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua

jenis tokoh adalah tokoh datar (flash character) dan tokoh bulat (round character) (PM, Redaksi 2012: 5).

c. Latar

Latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar atau setting dibedakan menjadi latar material dan sosial. Latar material ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada. Latar sosial, ialah lukisan tatakrama tingkah laku, adat dan pandangan hidup. Sedangkan, pelataran ialah teknik atau cara-cara menampilkan latar (PM, Redaksi 2012: 7-8).

3. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup disekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Endraswara, 2008: 99).

Psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau *subconscious* setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (*conscious*). Antara sadar dan tak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta rasa (Endraswara, 2008: 96).

4. Psikoanalisis Freud

Teori psikologi yang sering digunakan dalam melakukan penelitian sebuah karya sastra adalah psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*conscious*), bawah sadar (*preconscious*), dan tidak sadar (*unconscious*). Alam sadar adalah apa yang anda sadari pada saat tertentu, penginderaan langsung, ingatan persepsi, pemikiran, fantasi, perasaan yang anda miliki. Terkait erat dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan Freud, dengan alam bawah sadar, yaitu apa yang kita sebut dengan saat ini dengan "kenangan yang sudah tersedia" (*available memory*), yaitu segala sesuatu yang dengan mudah dapat dipanggil ke alam sadar, kenangan-kenangan yang walaupun tidak anda ingat waktu berpikir, tapi dapat dengan mudah dipanggil lagi. Adapun bagian terbesar adalah alam tidak sadar (*unconscious mind*). Bagian ini mencakup segala sesuatu yang tak kita sadari tetapi

ternyata mendorong perkataan, perasaan, dan tindakan kita (Rokhmansyah, 2014: 161).

a. Id

Id adalah naluri-naluri bawaan (seksual dan agresif) dan keinginan-keinginan yang direpresi. Hidup psikis janin sebelum lahir dan bayi yang baru lahir terdiri dari Id saja. Dan id itu menjadi bahan dasar bagi pembentuk hidup psikis lebih lanjut. Id sekali-kali tidak terpengaruh oleh control pihak Ego dan prinsip realitas di sisi prinsip kesenangan masih mahakuasa (Freud, 1984: 40).

b. Ego

Ego adalah “aku” dan “diri” yang tumbuh dari id pada masa bayi dan menjadi sumber dari individu untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Dengan adanya ego, individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan sekitarnya dan dengan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian. Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan obyektif. Orang yang lapar harus mencari, menemukan, dan menamakan makanan sampai tegangan karena rasa lapar dapat dihilangkan. Ini berarti, orang harus belajar membedakan antara gambaran ingatan tentang makanan dan persepsi aktual terhadap makanan seperti yang ada di dunia luar (Yustinus, 2006: 64).

c. Superego

Superego tumbuh dari ego dan seperti ego superego tidak memiliki energi dari dirinya sendiri. Namun, superego berbeda dengan ego dalam satu hal penting, yakni superego tidak berhubungan dengan dunia luar dan dengan demikian tuntunannya untuk kesempurnaan tidak realistis (Freud, 1923/1961a) (Yustinus, 2006: 66).

5. Tipe-Tipe Kepribadian

Galenus menyempurnakan ajaran Hippocrates tersebut, dan menggolongkan kepribadian manusia atas dasar keadaan proporsi campuran cairan-cairan tersebut. Galenus sependapat dengan Hippocrates, bahwa di dalam tubuh manusia terdapat empat macam cairan, yaitu: (1) chole, (2) melancole, (3) phlegma, (4) sanguis, dan bahwa cairan-cairan tersebut adanya dalam tubuh manusia secara teori dalam proporsi yang seharusnya maka akan mengakibatkan adanya sifat-sifat kejiwaan yang khas. sifat-sifat kejiwaan yang khas ada pada seseorang sebagai akibat daripada dominannya salah satu cairan badania itu oleh Galenus disebut temperamen. Jadi, dengan dasar pikiran yang telah dikemukakan itu sampailah Galenus kepada penggolongan manusia menjadi empat tipe temperamen, beralas pada dominasi salah satu cairan badaniah (Suryabrata, 1985: 12).

6. Faktor Perubahan Kepribadian

Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataannya sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan (Yusuf LN dan Nurihsan, 2011: 11).

a. Faktor fisik

Seperti: gangguan otak, kurang gizi (mal-nutrisi), mengkonsumsi obat-obat terlarang (narkoba), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).

b. Faktor lingkungan sosial budaya

Seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stres dan depresi) dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, dan kriminalitas).

c. Faktor diri sendiri

Seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identitas atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan kutipan yang diperoleh dari naskah drama *Sampek Engtay*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fakta Cerita dalam Naskah Drama *Sampek Engtay*

Berdasarkan fakta ceritayang dimunculkan dari data hasil yaitu meliputi alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Tekas yang disampaikan oleh N. Riantiarno dalam naskah drama *Sampek Engtay* adalah isu utama tentang posisi seorang perempuan yang berlatar belakang di Serang. Berdasarkan dari teori dan pandangan sosial masyarakat, Indonesia yang pada era itu belum mendapatkan kesetaraan dikehidupan nyata yang diceritakan dalam naskah drama tersebut. Tokoh dan penokohan dalam naskah drama ini memiliki tokoh utama wanita yang bernama Engtaydan tokoh tambahan Sampek, Macun, Ciok, Nyonya Ciok, Nio, Nyonya Nio, Suki, Jinsim, Suhiang, Antong, Kapten Liong, Guru, Murid, Romeo, Yuliet, Roromendut, dan Pronocitro. Alur dalam naskah drama menggunakan alur maju

yang menceritakan dari awal hingga akhir. Latar dalam naskah drama di Jakarta dan pada saat itu sudah menjadi pusat Ibukota, dengan latar suasana yang masih adanya perjodohan dan larangan sekolah bagi anak perempuan pada saat itu.

2. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Naskah Drama *Sampek Engtay* karya N.Riantiarno.

Struktur kepriadian tokoh Engtay dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno yang pertama yaitu: (1) id dalam diri Engtay yang sangat berharap masih bisa terus bersama Sampek, meskipun Engtay telah menjadi istri dari Macun Engtay malah menyalahi aturan yang seharusnya pergi bersama Macun ke Rangkasbitung karena telah menjadi istri dari Macun. Tetapi di sini Engtay lebih mengutamakan kemauannya untuk bisa bertemu dengan Sampek dan meninggalkan Macun laki-laki yang telah menjadi suaminya, (2) Ego yang ada pada diri Engtay ialah Engtay sangat kuat. Engtay sangat menginginkan untuk bisa mengubah nasib-nasib wanita menjadi wanita yang lebih berguna, berwawasan luas agar tidak dipandang sebelah mata oleh kaum laki-laki. Untuk bisa mewujudkan keinginannya itu Engtay harus bisa membujuk kedua orang tuanya untuk mengizinkannya bersekolah dan menuntut ilmu. Menurutnya wanita tidak hanya berdiam diri dirumah dan menunggu lamaran calon suami, perempuan juga bisa melakukan hal-hal baru yang ia bisa lakukan di luar rumah, (3) Superego dalam diri Engtay ialah ketika dia menjelaskan kepada guru dan teman-temannya tentang peraturan kencing yang dia sudah lakukan sejak kecil. Meskipun pada saat itu Engtay sedang menyamar menjadi seorang laki-laki.

3. Tipe Kepribadian Tokoh Utama wanita Dalam Naskah Drama *Sampek Engtay* Karya N.Riantiarno.

Engtay adalah gadis muda yang sangat cantik, lembut, rendah hati juga bijaksana. Engtay merupakan seorang gadis yang pandai dalam mengurus urusan rumah tangga, membuat syair, berdandan dan juga memasak. Engtay adalah wanita yang tidak mudah untuk berputus asa begitu saja pada nasibnya pada waktu itu yang sangat dilarang keras oleh kedua orangtuanya untuk bersekolah.

Saat itu Engtay memutuskan untuk mengambil keputusan dengan memberanikan dirinya meminta izin kepada kedua orangtuanya untuk keluar rumah dan bisa bersekolah menuntut ilmu di Betawi. Namun, pada saat itu juga kedua orangtuanya menolak permintaannya yang ingin bersekolah. Tetapi saat itu Engtay tidak langsung berputus asa, dia selalu mencari cara bagaimana agar kedua orangtuanya mau berubah pikiran. Segala cara Engtay lakukan termasuk menyamar menjadi seorang laki-laki.

Dari penjabaran analisis penokohan Engtay, dapat dilihat bahwa Engtay bukanlah seseorang dengan kepribadian sanguinis, koleris dan juga melankolis. Dengan begitu Engtay memiliki kepribadian sebagaimana orang phlegmatis. Seperti halnya manusia lainnya tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah cerita ini pun

sangat memiliki banyak sifat-sifat dan karakter yang berbeda-beda. Pada analisis sebelumnya penelitian ini telah menganalisis sifat-sifat dari Engtay, tokoh utama wanita yang ada dalam naskah drama *Sampek Engtay* ini yang dikategorikan dalam kepribadian phlegmatis.

4. Faktor Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Naskah Drama *Sampek Engtay* Karya N. Riantiarno.

Beberapa faktor yang mengubah kepribadian tokoh Engtay yaitu, (1) faktor fisik yang juga mempengaruhi perubahan kepribadian Engtay adalah agar keinginannya untuk bisa keluar rumah itu dapat tercapai. Dia sampai harus mempersiapkan segala barang-barang seperti baju laki-laki, dan jenggot palsu yang harus Engtay kenakan dan menyamar menjadi seorang penagih hutang hanya untuk mengelabui ayahnya. Menurutunya hanya itu satu-satunya cara agar ayahnya mau mengizinkannya, karena dulu ayahnya pernah mengatakan jika Engtay berhasil mengelabuinya ayahnya akan mengizinkannya untuk pergi bersekolah, (2) faktor lingkungan sosial budaya yang juga membuat perubahan kepribadian Engtay. Menurut kepercayaan yang dianut oleh kedua orangtuanya saat itu anak perempuan sama sekali tidak memerlukan pendidikan, ia hanya diajarkan bagaimana caranya mengurus rumah dengan baik, merias wajah, serta bagaimana mengurus suami dan anaknya kelak. Kedua orangtuanya sangat yakin pada aturan yang ada di keluarganya sejak dulu bahwa jika perempuan bersekolah pulangnya tidak akan membawa buku dan ilmu yang lebih banyak lagi melainkan akan pulang dengan membopong seorang anak bayi. Maka dari itu karena Engtay anak perempuan mereka satu-satunya Engtay sangat dilarang kedua orangtuanya bersekolah pada saat itu. Tetapi, karena kepercayaan itu juga yang membuat Engtay tetap ingin bersekolah karena ia ingin membuktikan pada kedua orangtuanya bahwa dirinya tidak seperti apa yang ibunya dan ayahnya katakan, (3) Faktor dari diri sendiri yang turut mendorong perubahan kepribadian Engtay adalah karena keinginannya yang sangat bulat untuk bisa bersekolah dan menuntut ilmu. sehingga segala cara ia lakukan untuk membujuk ayahnya. Faktor dari dalam diri ini juga yang disebut sebagai ambisi. Seorang wanita yang mempunyai ambisi yang sangat kuat terhadap sesuatu hal pasti akan selalu mengupayakan agar ambisinya dapat tercapai. Engtay adalah perempuan yang sangat menginginkan sekolah karena dia mau merubah nasib-nasib kaum wanita pada saat itu, menurutnya perempuan juga bisa memiliki wawasan yang lebih maju dan mengetahui bagaimana luasnya dunia pendidikan. Perempuan tidak hanya belajar bagaimana cara mengurus rumah, merias wajah, serta mengurus suaminya kelak, tetapi wanita juga perlu memiliki wawasan luas tentang dunia pendidikan. Dari faktor diri sendirilah yang membuat Engtay tetap memperjuangkan apa yang telah menjadi keinginannya sejak dulu. Engtay sangat ingin mengubah nasib kaum wanita saat itu.

E. PENUTUP

Dengan membaca naskah drama ini pembaca lebih paham terkadang tidak semua anak yang sangat dimanjakan oleh kedua orangtuanya selalu mendapatkan apa yang dia inginkan. Terkadang sebagai anak perempuan juga harus berani mengambil keputusan beras dalam hidup kita agar menjadi lebih baik kedepannya. Dari naskah drama *Sampek Engtay* ini kita dapat melihat bahwa terdapat beberapa usaha-usaha yang dilakukan Engtay demi membujuk kedua orangtuanya. Menariknya disini Engtay sangat berani melanggar adat yang sudah sejak lama ada dikeluarganya yaitu melarang anak perempuan untuk bersekolah, tetapi disini meskipun Engtay telah melanggar itu Engtay tetap membuktikan bahwa dirinya akan baik-baik saja dan akan mengubah masa depan wanita agar lebih baik lagi. Namun, tidak ada keseimbangan antara *id*, *ego*, *superego* yang dialami Engtay. Engtay cenderung hanya mementingkan keinginannya dari pada aspek biologis yang berkembang di masyarakat, sehingga terjadi ketegangan di dalam diri Engtay, ditemukan pula tipe phlegmatis yang dimiliki Engtay karena kepribadiannya yang cenderung setia, tidak gampang marah, penyabar, rajin, tenang terhadap masalah yang ia hadapi, dan memiliki ingatan yang sangat baik juga terdapat tiga faktor yang menyebabkan perubahan tipe kepribadian tokoh utama Engtay yang meliputi faktor fisik yang ditandai ketika Engtay yang harus menyamar menjadi seorang laki-laki agar bisa bersekolah di Yayasan Putra Bangsa. Faktor yang kedua ialah faktor lingkungan sosial yang ditandai ketika ibunya yang masih sangat percaya pada larangan bahwa anak perempuan tidak boleh bersekolah dan hanya boleh berdiam diri di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan saran bagi pembaca, yaitu naskah drama *Sampek Engtay* karya N.Riantiaro memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan yang dapat dipetik dan dijadikan pelajaran bagi pembaca. Alangkah lebih baik jika pembaca bukan hanya sekedar menikmati ini, namun, juga memetik nilai-nilai kebaikan dan jangan mengambil sisi negatif dari *Sampek* yang gampang berputus asa dan rela mati hanya lantaran perempuan. Tapi ambillah nilai positif dari Engtay yang bisa menjadi perempuan cerdas, penurut, serta memiliki keinginan yang sangat bagus untuk masa depannya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam pada naskah drama *Sampek Engtay* dengan menggunakan topik-topik permasalahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam , Rameli. 2008. *Menulis proposal*. Yogyakarta: Familia
- Budianta, Budiman dkk. 2006. *Membaca Sastra. : Indonesia Tera*.
- Emzir, Rohman Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Freud, Sigmund. 1984. *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*. Jakarta: PT Gramedia, Anggota IKAPI.
- Giriani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. 2017. Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(1), <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665>
- Hall, S Calvin. 2019. *Psikologi Freud*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2017. Kepribadian tokoh utama wanita dalam novel alisya karya muhammad makhdlori: kajian psikologi sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1-14. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/773>
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Milles, B. Matthew dan A. Michael Hubermas. 2009. *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Okto, F. 2014. *"Kepribadian Tokoh Utama Dalam Roman Momo Karya Michael Ende Analisis Psikologi sastra"*. Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan
- PM, Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Riantiarno, N. 1999. *Sampek Engtay*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahid, Nur. 2017. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Suryabrata, Sumadi. 1985. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan Dalam Bahasa Indonesia Oleh Sugihastuti dan Rossi Abi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 5 | Nomor 2 | April 2021 | Hal: 349—360
Terakreditasi Sinta 4

Syarifah J.N. 2015. "*Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari Ditinjau Dari Aspek Psikologi sastra*". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak Diterbitkan.

Yusuf LN, Nurihsan dan Syamsu. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.